

**MODEL PEMBELAJARAN MUSIK GONG UNTUK
UPACARA PERNIKAHAN DI SANGGAR OMPE HARMONI
KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT**



**Oleh:
AG. BAMBANG PRASETYA
NIM: 0711145013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**MODEL PEMBELAJARAN MUSIK GONG UNTUK
UPACARA PERNIKAHAN DI SANGGAR OMPE HARMONI
KABUPATEN KETAPANG KALIMANTAN BARAT**



**Oleh:
AG. BAMBANG PRASETYA
NIM: 0711145013**

Tugas Akhir ini telah diuji oleh tim Penguji Program Seni Musik Jurusan Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai syarat
mengakhiri jenjang Studi Sarjana S-1 dalam konsentrasi Pendidikan.

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

Tugas akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni 2014.

Tim Penguji :

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

Ketua Program Studi/ Ketua

Drs. Hari Martopo., M.Sn.

Pembimbing I/Anggota

Kustap, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing II/Anggota

Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D

Penguji Ahli

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

NIP. 195603081979031001

MOTTO

Apapun hasilnya, sukses atau pun gagal, pastinya semangat perjuangan itu telah memiliki nilai kesuksesan tersendiri.

(Ag. Bambang Prasetya)

Tuhan berikanlah aku keberanian untuk mengubah apa yang dapat dan harus diubah, ketenangan untuk menerima apa yang tidak dapat diubah, dan kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya.

(Anonymous)

Setiap orang meninggal, tapi tidak setiap orang benar-benar hidup.

(Ag. Bambang Prasetya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Bunda Maria, Yusuf Suaminya, dan Tuhan Yesus (Keluarga Kudus Nazaret).
- ❖ Kedua Orang tua Ag. Bambang Prasetya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah Bapa Beserta PutraNya yang tunggal Yesus Kristus atas karunia dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Musik Gong Untuk Upacara Pernikahan Di Sanggar Ompe Harmoni Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Kepala Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengetahuan, koreksi, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengetahuan, koreksi, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.Hum.. selaku dosen Wali yang telah memberikan Ilmu, kesempatan belajar selama penulis menuntut Ilmu
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berguna bagi penulis selama proses perkuliahan.
8. Ayah Fx. Suwardi dan Ibu Maria Margareta Marsinem, energi yang kalian curahkan begitu besar telah kurasakan, juga keringat dan ketegaran hati kalian mengalir deras tak ternilai bagiku, terima kasih untuk segalanya dan aku berjanji akan menjadi anak yang membanggakan untuk keluarga.
9. Alm Ian Sukanda yang memberikan inspirasi sehingga penulis melakukan penelitian ini.
10. Teman-temanku di Jogja yang selalu menemani hari-hariku, Visnu Satya Nugraha Melania Septian Desti Saraswati, Archangelii Epsilandri Septyarini, Dominicus Beetty H, Mbak Ning, Ari Kurniawan dll) terima kasih untuk semangat, canda tawa, doa, dan motivasinya.
11. Komunitas Orkes Keroncong Bunga Nirwana terima kasih untuk bantuan kalian semua, tetap kompak dan semangat.
12. Teman-teman Fakultas Seni Pertunjukan tahun 2007 terima kasih untuk semangat, senyum dan canda tawanya.

13. Teman-temanku Sanggar Ompe Harmoni (Apolosius, Bagas, Yudith, dll) atas bantuan informasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman teman AMBA yang memberikan senyuman penuh semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk Lia Fety Astinda yang selalu mendoakan penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk kesetiaan Pak Jengot yang selalu menyegarkan pikiran penulis sehingga penulis selalu bersemangat dan penuh inspirasi dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk dukungan, doa, dan kerjasamanya selama ini.

Penulis percaya bahwa kasih dan kemurahan Allah dan Putranya Yesus Kristus selalu menyertai dan memberkati semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungannya dalam skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Penulis,

Ag. Bambang Prasetya

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Musik Gong Untuk Upacara Pernikahan Di Sanggar Ompe Harmoni Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan langsung dan teknik wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang kompeten. Penelitian ini mengamati kegiatan Sanggar OMPE Harmoni meliputi proses latihan, repertoar musik yang dimainkan, motivasi para anggota serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh sanggar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Musik Gong Untuk Upacara Pernikahan Di Sanggar Ompe Harmoni Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat ada beberapa tahap yaitu; (1) Murid mengamati dan mendengarkan (2) Murid mengingat pola melodi dan ritmik (3) Murid melafalkan alunan melodi dengan siulan atau gumaman (4) Murid memainkan instrumen di rumahnya (5) Murid memainkan di depan pengajar (6) Murid memainkan di depan khalayak ramai. Kendala yang ditemui dapat dilihat sebagai faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah keadaan masyarakat yang cenderung meninggalkan musik tradisi. Faktor internal adalah ukuran ruang, rasa percaya diri murid, sulitnya pengajar untuk memberikan koreksi, serta murid yang tidak selalu memiliki instrument musik gong.

Kata Kunci : Musik Gong, Sanggar OMPE Harmoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Musik Gong di Kalimantan Barat	17
D. Sejarah MusiK Gong Di Ketapang Kalimantan Barat	18
E. Instrumen-Instrumen Musik Gong.....	26
F. Penulisan Notasi Musijk Gong.....	26
G. Penggunaan Musik Gong	30
H. Musik Gong Untuk Pernikahan Di Kalimantan Barat	31
I. Sejarah Sanggar OMPE Harmoni	32

J.	Letak Geografis Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.....	33
K.	Struktur Organisasi OMPE Harmoni	35
L.	Pengajar OMPE Harmoni	36
M.	Model Pengajaran musik Gong Di Sanggar Ompe Harmoni.....	36
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
A.	Murid Mengamati dan Mendengarkan.....	37
B.	Murid Mengingat Pola Melodi dan Ritmik.....	41
C.	Murid Melafalkan Alunan Melodi Dengan Siulan Atau Gumaman ..	47
D.	Murid Memainkan Instrumen di Rumahnya	49
E.	Murid Memainkan di Depan Pengajar	51
F.	Murid Memainkan di Depan Khalayak Ramai	53
G.	Berbagai Kendala dan Solusi	55
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....		57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		

DAFTAR NOTASI

Notasi 1	Notasi Kelinang	27
Notasi 2	Notasi Saron	28
Notasi 3	Notasi Bebondi	28
Notasi 4	Notasi Kendang	29
Notasi 5	Notasi Ketawak	29
Notasi 6	Notasi Gerantong.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tidak pernah terlepas dari pelaku seninya. Dalam proses kesinambungan kesenian-dalam hal ini musik tradisi-regenerasi selalu terjadi, tidak saja dalam konteks perangkat-perangkat instrumentasinya, tetapi juga dalam hal pendukungnya, yaitu masyarakat di mana musik tersebut hidup dan tentunya pada para pelaku musik dimaksud, yaitu pemain musik, pencipta musik dan penikmat musik. Musik tradisi adalah musik yang siap disajikan baik dalam hal gaya, peralatan musiknya, serta unsur-unsur utama komposisinya, termasuk melodi, modus, tangga nada, ritem, dan kumpulan komposisi yang berasal dari kebudayaan musikal di masyarakat pemilik musik dimaksud. Oleh karena itu, musik tradisi merupakan musik yang berakar dari satu atau beberapa kelompok etnis di suatu wilayah tertentu (Purba, 2009: 1).

Dalam konteks kesinambungan musik tradisi, maka proses regenerasi haruslah dilakukan, sebab dengan begitu nilai dari musik tradisi tersebut dapat terjaga kelestariannya. Berbicara mengenai kesinambungan, maka diperlukan suatu perantara lainnya/ generasi yang meneruskannya. Generasi ini yang akan mewarisi musik tradisi dari generasi sebelumnya. Dalam pewarisan inilah proses perubahan transmisi terjadi, yaitu yang mengajarkannya dan yang mempelajarinya, dimana pengetahuan tentang musik tradisi disampaikan atau ditrasfer melalui metode-metode tertentu,

khususnya dalam metode pengajaran.

Metode pengajaran adalah suatu ranah yang penting digali demi kemajuan pendidikan musik di Indonesia. Apa yang telah dilakukan oleh praktisi pendidikan musik selama ini harus ditelaah supaya kelebihanya dapat diketahui dan kekurangannya dapat diantisipasi. Salah satu pengajaran yang dapat dilakukan yaitu dalam metode pengajaran musik tradisi.

Musik tradisi adalah budaya yang patut diwariskan demi kelestariannya dan kekayaan nilai yang terkandung di dalamnya. Tradisi dalam kebudayaan adalah suatu struktur kreativitas yang sudah ada sebelumnya. Dalam tradisi ini juga mengandung arti keberadaan suatu kebudayaan yang tidak terpisahkan dengan masa lalu. Tradisi adalah sesuatu yang menghadirkan masa lalu pada era sekarang. Sehingga kebudayaan suatu masyarakat dalam konsepsi tradisi merupakan kontinuitas masa lalu bagi masa kini dan akan datang (Purba, 2007: 2). Suatu musik tradisi di dalamnya terdapat gambaran mentalitas. Prinsip-prinsip ekspresif, dan nilai-nilai estetik suatu jenis masyarakat.

Musik Tradisi Dayak merupakan salah satu musik tradisi di Indonesia. Musik tradisi dalam masyarakat Dayak diajarkan secara tradisi, dimana teknik pembelajarannya hanya melalui proses melihat, mendengar, mengingat, dan menirukan suatu bentuk pola melodi yang di dapat bisa dari mana saja dan kapan saja. Sebagian besar teknik pembelajaran secara oral tradisi dalam Musik Dayak biasanya di dapat dengan mengamati pemusik Dayak yang menyajikan musiknya ataupun memainkan insrumennya dalam

berbagai acara adat maupun dalam suatu pesta tertentu. Dalam proses belajarnya, pola melodi yang diajarkan oleh pengajar kepada murid adalah pola-pola ritem dan melodi sederhana.

Dalam proses pengajarannya murid harus terlebih dahulu melihat atau mengamati, mendengar, mengingat pola melodi yang dimainkan pengajarnya. Setelah itu murid harus melafalkan alunan melodi yang mereka hapal tersebut dengan siulan atau gumaman. Murid hanya diperbolehkan menirukannya pada intrumen musik di rumah sendiri. Setelah permainan murid sudah cukup baik dalam menirukan pola melodi yang dimainkan pengajar, barulah murid tersebut dapat memainkannya di depan pengajar maupun kepada khalayak ramai untuk selanjutnya dinilai sejauh mana perkembangannya. Apabila masih terdapat banyak kesalahan maka si murid akan disarankan untuk kembali belajar kepada pengajar sebelumnya. Apabila dalam prosesnya si murid mengalami kesulitan dalam teknik belajarnya, maka si murid bisa saja belajar kepada guru atau pengajar lainnya yang dianggapnya baik.

Salah satu sanggar yang mengajarkan musik tradisi Dayak yaitu Sanggar Ompe Harmoni. Sanggar Ompe Harmoni terletak di Ketapang Kalimantan Barat. Berbeda dari sanggar yang lain, Sanggar Ompe Harmoni menawarkan musik tradisi sebagai musik yang diajarkan kepada para siswanya. Penulis sebagai mahasiswa pendidikan musik tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai model pengajaran di Sanggar Ompe Harmoni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi rumusan permasalahan dalam pembelajaran, yaitu “Bagaimana model pembelajaran musik gong untuk upacara pernikahan di Sanggar Ompe Harmoni Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui model pembelajaran musik gong untuk upacara pernikahan di Sanggar Ompe Harmoni kabupaten Ketapang Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan masyarakat dalam mempelajari musik gong, khususnya model pembelajaran, bentuk penyajian dan fungsi musik pada kesenian tersebut. Karena kesenian musik gong merupakan kekayaan daerah dan warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan serta diwariskan pada generasi muda dengan maksud menjaga *eksistensi* kesenian tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Musik

Menambah referensi tentang model pembelajaran, bentuk penyajian dan fungsi musik pada kesenian musik gong sehingga mempermudah mahasiswa dalam mempelajari kesenian tersebut.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang kesenian musik gong, khususnya bentuk penyajian dan fungsi musik yang tertarik kepada musik tradisi serta yang memiliki perhatian kepada makna musik yang lebih luas dan interaksi antar musik maupun budaya.

c. Bagi Sanggar Ompe Harmoni

Menambah popular kesenian tersebut, karena setiap masyarakat yang membaca kajian ini akan lebih mengetahui tentang model pembelajaran dan kesenian tersebut. Oleh karena itu diharapkan banyak masyarakat yang tertarik untuk mengundang dalam acara adat, sehingga menambah pengalaman bagi murid di Sanggar Ompe Harmoni. Maka dari itu para murid kesenian ini akan lebih serius dalam penggarapan musiknya sehingga kesenian musik gong akan lebih maju dan berkembang.

d. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran musik khususnya praktik instrument, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran musik yang baik. Manfaat lain yaitu dapat memberikan wawasan dan menjadi masukan atau informasi yang bermanfaat terutama bagi pengajar yang ingin meningkatkan prestasi muridnya dalam belajar musik, khususnya dalam penerapan intepretasi musikal pada saat menyajikan karya musik. Selanjutnya, hasil

penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses kualitas proses pembelajaran musik khususnya di Sanggar Ompe Harmoni maupun sanggar seni musik lainnya, serta dapat meningkatkan kemampuan dan memberikan kemudahan kepada murid dalam pola-pola teknik dalam musik gong, sehingga diharapkan murid mampu menyampaikan maksud dari tujuan musik adat tersebut dengan masyarakat melalui musik.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran di Sanggar Ompe Harmoni dan tentang penyajian dan bentuk kesenian musik tradisi yaitu musik gong serta menjadi pengalaman menuliskan karya ilmiah.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis kualitatif.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini difokuskan pada dimensi-dimensi model pembelajaran musik yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran musik gong. Untuk memperoleh data-data tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci pengumpulan data penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara terperinci tentang dimensi-dimensi interpretasi musik yang diajarkan serta memperoleh informasi tentang kompetensi guru yang dimiliki dalam pembelajaran interpretasi musical (Creswell, 2010: 267). Wawancara dilakukan dengan *face to face* dengan guru baik setelah selesai mengajar maupun saat guru-guru sedang istirahat. Wawancara secara *face to face* memberikan keleluasaan dalam berkomunikasi dengan subjek penelitian, dalam hal ini guru-guru yang mengajar praktik instrument (Gilham, 2000: 62). Wawancara dilakukan di Sanggar dan tempat tinggal pengajar, agar data yang diperoleh melalui wawancara lebih rinci sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti, maka peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara.

Terkait penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap model pembelajaran dan kegiatan murid di Sanggar Ompe Harmoni. Selain itu, peristiwa-peristiwa yang dialami berkenan dengan fokus yang diteliti.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran

di Sanggar Ompe Harmoni dalam guru mengajar, memberikan materi, dan pengarahannya kepada murid-murid. Hal ini diperkuat oleh Marshall (1995) dalam Sugiyono (2006:254) yang mengungkapkan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dengan demikian kegiatan pengumpulan data ini digunakan, selain untuk mengamati perilaku guru tersebut, sekaligus mengamati pola pengajaran musik yang diajarkan dalam Sanggar Ompe Harmoni. Dalam observasi ini peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran praktik instrument yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan namun bersifat situasional. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Dalam sebuah observasi, partisipan harus cermat melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek secara menyeluruh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui benda-benda yang ada, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga merupakan sumber keterangan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya (Surachmat, 1978). Dokumen didapatkan dari pribadi berupa catatan-catatan kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

Dokumen resmi berupa buku-buku dan dokumen yang terdapat di Sanggar Ompe Harmoni yang berupa materi lagu. Selain itu dokumentasi berupa kumpulan foto-foto serta data penelitian

lainnya yang diperoleh peneliti langsung dari pengajar maupun murid-murid di Sanggar Ompe Harmoni.

2. Analisis data

Analisis data dimaksudkan pertama-tama adalah mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan seperti: foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, catalog dan dokumen kegiatan Sanggar Ompe Harmoni.

Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan member kode dan mengkategorikannya. Pekerjaan analisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan tenaga pikiran peneliti. Selain itu peneliti juga masih perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasi (mencari dasar kebenaran) adanya penemuan teori baru.

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hal ini akan dibahas di bawah ini.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Data reduction refer to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the “raw” data that appear in written-up field notes. As we see it, data reduction occurs continuously through out the life of any qualitative oriented project.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi lagu, menulis memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Miles dan Huberman (Rohidi, 1992: 17).

The second major flow of analysis activity is data display. We define a “display” as an organized assembly of information that permits conclusion drawing and action talking.

Penyajian data tidak terpisah dari analisis, hal ini merupakan bagian dari analisis, merancang deretan dan kolom-kolom, memutuskan jenis-jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam matriks merupakan kegiatan analisis.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data

seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi Miles dan Huberman (Rohidi, 1992 : 18)

The third stream of analysis activity is drawing conclusion and verification. From the beginning of data collection, the qualitative analyst is beginning to decide that things mean, is noting regularities, patterns, explanations, possible configurations, causal flows, and propositions.

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas metode pengajaran di Sanggar Ompe Harmoni.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan serta saran bagi penelitian berikutnya.

